BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah adalah seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama (Moeliono, 1991 : 205). Dengan demikian dakwah Islam adalah seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama Islam.

Dakwah Islam ini merupakan Tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam. Kewajiban ini tergambar di dalam firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران 104)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imron, 104)* (Departemen Agama RI : 2004)

Menurut M. Natsir ayat tersebut memerintahkan kepada umat Islam untuk melaksanakan dakwah Islam baik secara individu maupun kelompok. Mengenai hal ini beliau menyatakan :

"Islam adalah Agama Risalah, untuk manusia keseluruhannya. Umat Islam mendukung amanah, untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat seperti keadaan umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorang ditempat manapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing. (Natsir, 1969 : 105)

Untuk memperkuat pendapatnya itu beliau juga mengutip sabda Rosul dan firman Allah Surah Al Ashr ayat 1 – 3 yaitu sebagai berikut :

Sabda Rosul :

بلغوا عني ولو آية

Artinya: "*Sampaikan apa yang (kamu terima) dari padaku, walaupun satu ayat.*" (Natsir, 105 :1969)

Sedangkan firman Allah SWT Surah Al Ashr adalah sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر 1-3)

Artinya: "*Demi masa sungguh manusia berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran*" (QS. Al Ashr 1 – 3) (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi : 2004)

Berkaitan dengan perintah wajib melaksanakan dakwah seperti tersebut di atas baik secara individu maupun kelompok, maka banyak diantara umat Islam yang melaksanakan dakwah Islam begitu ambisius, tanpa mempertimbangkan segi-segi yang lain termasuk segi akhlak, situasi dan kondisi, kejiwaan seseorang ataupun masyarakat dan lain-lain, sehingga kadang-kadang bertolak belakang dari tujuan diselenggarakannya dakwah Islam, yaitu mereka menjauh dari umat Islam dan ajaran Islam. Di antara dari berbagai segi itu segi akhlak memiliki peranan penting, karena banyak dicontohkan oleh Rasulullah saw. Namun dalam kenyataan kehidupan dakwah Islam, akhlak itu kurang mendapatkan perhatian serius.

Pada dasarnya dilihat dari segi mata pencahariannya masyarakat kec. Sarang rata-rata adalah nelayan dan pertanian, kebanyakan masyarakat nelayan mempunyai watak keras, loyalitas tinggi, dan royal dalam harta. Sama halnya dengan masyarakat pertanian, dan yang membedakan karakter dari kedua masyarakat tersebut adalah pada masyarakat pertanian mempunyai sifat lembut dan rendah diri.

Suatu fenomena yang menarik untuk dikaji pada masyarakat Kec. Sarang yang mempunyai kebiasaan nongkrong di warung kopi, yaitu kecintaan masyarakat Kec. Sarang pada tradisi "*kopi lelet*" yang sudah menjamur dari kalangan remaja, dewasa dan tua. Dinamakan "*kopi lelet*" karena sisa (ampas) dari kopi diberi campuran susu cream kemudian setelah tercampur dan menjadi agak cair kemudian diletakkan pada rokok atau dibuat untuk menjadi ukiran-ukiran pada rokok tersebut. Sambil menunggu rokok yang di leleti kopi, para pengunjung warung kopi biasanya bercanda (menggoda) penunggu (delok) warung kopi yang sengaja disediakan oleh pengelola warung kopi untuk menarik pembeli yang mayoritas masih gadis. Dinamakan delok, karena diambil dari bahasa jawa yaitu "*delok-delokan*" yang berarti gadis penunggu warung kopi untuk menarik pengunjung dan "melayani" pembeli.

Memperhatikan permasalahan sebagaimana diungkapkan diatas, maka tema akhlak dalam dakwah Islam mempunyai arti penting untuk dikaji pada kesempatan kali ini.

Dalam hal ini tercermin pada figur KH. Maemoen Zubair yang akan penulis teliti, adalah seorang cendekiawan muslim berasal dari desa masyarakat pesisir yang berwatak keras dan dengan kegigihannya menimba ilmu di berbagai pondok pesantren dan akhirnya beliau mampu meneruskan ayahnya KH. Zubair Dahlan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar di Desa Karang Mangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Sebagai orang yang memiliki kharismatik dan juga menjunjung tinggi kemajemukan bangsa Indonesia dan berkomitmen untuk selalu berpegang teguh dan berbudi pekerti luhur sebagian dari ajaran agama Islam yang kental dengan kehidupannya.

Hampir semua pemikiran KH. Maemoen Zubair bersendikan ajaran islam dan diaplikasikan melalui kehidupannya. Kajian tentang beliau diharapkan agar dapat memberi solusi atas fenomena yang terjadi pada masyarakat Kec. Sarang khususnya dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dakwah islamiyah dibidang akhlaq. Dengan demikian, islam tidak dipandang secara sempit, akan tetapi benar-benar menjadi agama sebagai pedoman yang baik bagi umatnya..

Ketertarikan dari penulis adalah pada figur tersebut, yaitu karena beliau mempunyai visi yang besar untuk membangun moral generasi penerus bangsa. Hal ini terbukti dari gagasan cemerlang dengan mengembangkan Pondok Pesantren Al-Anwar sebagai wadah penggemblengan calon-calon ilmuwan islam.

Ada nilai yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian ini yakni membudayakan menulis sejarah tokoh *Rijalud Dakwah* dan memahami kepribadian yang dimiliki di tokoh yang diteliti.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa KH. Maemoen Zubair telah banyak memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam pengembangan dakwah Islamiyah. Strategi dakwah yang beliau tempuh perlu kita kaji sehingga diharapkan nantinya akan menjadi strategi dakwah alternatif di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi dakwah KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari strategi KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang?

1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

Adapun tujuan peneliti secara terperinci adalah :

- a) Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang.
- b) Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang.

2. Manfaat penelitian

- a) Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan keilmuan dakwah dalam bidang strategi dakwah.

- b) Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara tertulis bagi para da'i ataupun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah.

1.4. Tinjauan pustaka

Untuk mengkaji skripsi yang penulis angkat, maka penulis mengambil beberapa skripsi yang telah ada sebagai telaah pustaka. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penggarapan skripsi dan menindak lanjutinya, sehingga skripsi yang penulis angkat ada rujukannya. Adapun judul skripsi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Munkhafidhotul Kiromah (1991) “Dakwah Islam KH. Muntaha Al-Khafidz Dalam Mengembangkan Agama Islam di Wonosobo (Suatu Telaah Tentang Metodologi Dakwah)”.

Dalam penelitiannya KH. Muntaha dalam berdakwah mengambil dari pokok ajaran mengambil dari pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Metode yang beliau laksanakan bersifat tekstual. Hal ini dapat di lihat dari berbagai macam metode dakwah yang beliau terapkan seperti : metode *bil khikmah*, metode *mauidloh khasanah* (pengajaran dan pendidikan yang baik) dan *mujadalah* (tukar pikiran yang baik) sedangkan metode dakwah dan sikap keseharian yang beliau terapkan adalah kesabaran, kelemah-lembutan, tegas dan keras, menggembirakan, keteladanan, dan sebagainya.

Kedua, skripsi Muhammad Fatkhur Rofiq (2004) “Metode Dakwah dan Perjuangan KH. Ahmad Nasucha di Kabupaten Kebumen”. Pada judul skripsi tersebut Muhammad Rofiq menfokuskan kajian pada tokoh KH. Ahmad Nasucha dilihat dari sisi metode dakwah dikaitkan dengan perjuangan beliau. Dari hasil penelitiannya diperoleh metode dakwah yang digunakan oleh KH. Ahmad Nasucha yaitu metode dakwah dengan cara khikmah, *Al-Mauidzah al khasanah* (nasehat yang baik) *Mujadalah Billati Hiya Akhsan*.

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Lutfi Yarohmi (2003) “Aktifitas Dakwah dan Pemikiran Dakwah Drs. KH. Dzikron Abdullah” dalam skripsi ini Drs. KH. Dzikron Abdullah dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan sarana atau media seperti lembaga pendidikan (formal atau non formal), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, peringatan hari besar Islam, media massa (elektronik dan cetak) dan instansi-instansi pemerintah, lisan, tulisan, perbuatan dan akhlaq. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan

kitab-kitab kuning yang disesuaikan even atau waktu, mad'u, media, dan metode yang akan dipakai.

Dari ketiga skripsi tersebut penulis melihat bahwa penelitian mereka ada sisi persamaan dengan skripsi yang penulis kaji dengan judul” Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Ahklaq Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang” sama-sama mengembangkan dakwah Islamiyah. Akan tetapi berbeda dalam tokoh yang di teliti, letak geografisnya dan pencapaian dakwahnya.

1.5. Kerangka Teoritik

Kesadaran manusia tentang pentingnya beragama, kebutuhan alam pada manusia merupakan dasar yang baik dan titik tolak dakwah agama islam. Strategi dakwah merupakan pekerjaan yang penting bagi semua program. Seperti dikalangan militer strategi dikenal dengan ungkapan “*to win the war, not to win the bettle*” yang berarti memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran (Onong Uchjana Efendy, 1993 : 229). Maksudnya jika memenangkan perang keberhasilan berskala kecil tetapi memenangkan pertempuran keberhasilan berskala besar. Disini dakwah harus mempunyai strategi yang merupakan taktik dalam berdakwah sehingga dapat dilaksanakan secara tuntas dan berhasil dalam mencapai tujuan dakwah.

a. Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa).

Dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang munkar. Serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Munir dan Ilyas, 2006 : 17).

Dengan demikian strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuever yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005 : 50)

Strategi dakwah dibagi atas tiga (Miftakh Faridl, 2001 : 48) bagian yaitu :

1. Strategi dakwah *yat luu'alaihim aayahih*, adalah sebagai proses komunikasi.
2. Strategi dakwah *yuzakkiihim*, adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku.
3. Strategi dakwah *yu'alimul hummul kitaaba wal khikmah*, adalah strategi yang dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering melilit kemerdekaan dan kreatifitas.

Berkaitan dengan ketiga strategi dakwah tersebut, maka Sayid Sabiq meletakkan beberapa pondasi penting sebagai kebangkitan strategi dakwah (Abdurrahman Abdul Khaliq, 1996 : 219) :

Pertama, kebangkitan memerlukan perhatian yang serius berupa penerimaan dan pemikiran yang sempurna, dan perlu adanya pemantauan situasi dan kondisi serta perkembangan disekitar kita.

Kedua, kebangkitan yang baik membutuhkan *tanzhim* (penataan), maksudnya penataan untuk semua jama'ah yang memiliki niat dan tujuan yang baik. Oleh karena itu mereka membutuhkan penataan sebagaimana kehidupan dewasa ini berada dalam suatu sistem yang tertata.

Ketiga, *tanzhim* itu membutuhkan *qaid* (pimpinan). Maksudnya *qaid* tersebut meletakkan dasar-dasar serta menentukan kaidah-kaidah yang menjamin kesuksesan dakwah.

Tiga pondasi tersebut itulah yang diperlukan dalam strategi dakwah, apabila strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepskan dengan baik akan membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis, aratinya strategi yang diterapkan secara benar sesuai dengan sasaran serta situasi dan kondisi.

Dan strategi yang strategis (Sondang P Siagian, 2003 : 172) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Strenght* (kekuatan)
- b. *Weakness* (kelemahan)
- c. *Opportunity* (peluang)

d. *Threats* (ancaman)

Selain beberapa hal diatas strategi dakwah yang digunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah (Asmuni Syukur, 1983 : 33) antara lain :

- a. Azas Filosofis: membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- b. Azas Kemampuan dan Keahlian Da'i (*Achievement And professional*)
- c. Azas Sosiologi: membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Azas Psikologis: membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu pula dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (ruhaniyah) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- e. Azas Efektifitas: maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, tenaga dan biaya sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal mungkin

Bertolak dari wacana di atas, maka strategi dakwah tersebut intinya meningkatkan pengalaman ajaran islam, sehingga secara teoritik

bersumber ajaran Islam (sumber materi dakwah) dan garis besar ajaran Islam (materi dakwah) menurut jumbuh ulama' (Ashari, 1986 : 91) sebagai berikut :

1. Sumber Ajaran Islam (Materi Dakwah)
 - a. Al-Qur'an
 - b. As-Sunnah
 - c. Ijtihad
2. Garis Besar Ajaran Dakwah (Materi Dakwah)
 - a. Aqidah (masalah keimanan)
 - b. Syari'ah (masalah keimanan)
 - c. Akhlaq (masalah budi pekerti)

b. Pengembangan Akhlaq

Pengembangan artinya membuat menjadi berkembang (pusat pembinaan bahasa dan pengembangan bahasa, 1994 : 473).

Akhlaq berasal dari bahasa Arab, Jamak dari kata yang menurut lughat diartikan: "*Budi Pekerti, perangai, , atau tabiat.*" (Ahmad Warson, 1997 : 364.).

Dengan demikian pengembangan akhlaq adalah upaya menumbuhkan suburkan budi pekerti yang luhur secara terus menerus dan berkesinambungan.

a. Jenis-jenis akhlaq dalam islam (Asmaran As, 1992 : 25)

1. Akhlaq mahmudah yaitu akhlaq yang baik dan benar menurut Islam.

Ciri-ciri Akhlaq mahmudah

- 1) Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.
 - 2) Sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya.
 - 3) Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan.
 - 4) Sesuatu yang sesuai dengan keinginan
 - 5) Apabila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia.
2. Akhlaq madzmumah yaitu akhlaq yang jelek atau tidak benar menurut islam (Abdullah, 2007 : 12).

Ciri-ciri Akhlaq madzmumah

- 1) Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tak sempurna dalam kualitas, di bawah standard kurang dalam nilai tak mencukupi.
- 2) Keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima.
- 3) Segala yang tercela, lawan baik, pantas, bagus dan sebagainya.

Perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Singkatnya yang baik adalah yang memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan atau sesuatu yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya, sedangkan yang buruk adalah

yang sebaliknya. Akhlak baik atau akhlak mulia ini oleh Al Ghozali dalam Zahrudin AR dan Sinaga (2004, 158) disebut dengan istilah Munjiyat sedangkan akhlak tidak baik atau akhlak madzmumah (akhlak tercela) oleh Al Ghozali disebut Muhlikat yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinaan dan kehancuran diri dan bertentangan dengan fitrah yang selalu mengarah kepada kebaikan (Zahrudin AR dan Sinaga. 2004 : 153).

Namun dalam penelitian ini penulis menfokuskan item akhlaq terhadap sesama manusia, karena proses interaksi dalam komunikasi sering terjadi antara sesama manusia dengan manusia.

Berbagai ragam cara dilakukan oleh masyarakat untuk mengekspresikan segala tindakan dan perbuatan yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya dan merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang di suplai dari luar.

b. Faktor yang mempengaruhi akhlaq

a) Insting (naluri)

Merupakan tabiat yang dibawa manusia semenjak lahir yang berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku , misalnya naluri bertuhan, naluri bejodoh, naluri ke ibu bapakan, naluri bergaul dan sebagainya.

b) Adat (kebiasaan)

Tindakan dan perbuatan seorang yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, misalnya berpakaian, tidur, makan dan sebagainya. Perbuatan yang sudah menjadi adat kebiasaan tidak cukup di ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

Jika suatu kebiasaan telah terbentuk maka ia akan mempunyai ketentuan sifat yaitu mudah diperbuat serta menghemat waktu dan perhatian, misalnya ketika orang suka nongkrong di warung kopi dan dia menyukai hal itu karena banyak temanya sehingga dia akan sering nongkrong di warung kopi (secara berulang-ulang) akhirnya dia akan terpengaruh untuk meniru apa yang diperoleh melalui nongkrong di warung kopi tersebut.

c) Keturunan (wiratsah)

Keturunan (faktor genetik) secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi sikap atau watak seseorang, sifat-sifat dasar anak merupakan pantulan dasar orang tuanya. Sifat yang diturunkan orang tua terhadap anak itu bukan sifat yang dimiliki yang tumbuh matang karena pengaruh lingkungan adat dan pendidikan, melainkan sifat pembawaan lahir dan sifat-sifat tersebut bisa berupa sifat jasmani dan rohani (seperti kesabaran, kesabaran, kecerdasan, keuletan dan lain-lain).

1.6. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (J. Lexy Moleong, 2002 : 3).

Sedangkan menurut Strauss penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Strauss, 2003 : 4).

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang disusun, dijelaskan, dan dianalisis (Asep Muhtadi dan A. Ahmad Safei, 2003 : 128).

Untuk memahami strategi dakwah KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang penulis menggunakan pendekatan sosiologis.

2. Definisi Konseptual

Mengingat permasalahan yang diteliti, maka batasan dari penelitian ini ada dua konsep pokok yaitu Strategi Dakwah, pengembangan Akhlaq dan masyarakat.

a. Definisi Strategi Dakwah

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus (pusat pembinaan dan pengembangan bahasa).

Dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan yang munkar. Serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (Munir dan Ilyas, 2006 : 17).

Dengan demikian strategi dakwah adalah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuever yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005 : 50).

b. Definisi Pengembangan Akhlaq

Pengembangan artinya membuat menjadi berkembang (pusat pembinaan bahasa dan pengembangan bahasa, 1994 : 473).

Akhlak berasal dari bahsasa Arab, Jamak dari kata yang menurut lughat diartikan: "*Budi Pekerti, perangai, , atau tabiat.*" (Ahmad Warson, 1997 : 364.).

Dengan demikian pengembangan akhlaq adalah upaya menumbuh suburkan budi pekerti yang luhur secara terus menerus dan berkesinambungan.

c. Definisi Masyarakat Kecamatan Sarang

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil, terdiri dari beberapa manusia, dan dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Hasan Sadhilly, 1993 : 47)

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moloeng sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen yang lain (Lexy J. Moloeng, 1998 : 112).

Dalam hal ini sumber data tersebut akan diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sumber data ini terdiri dari dua sumber yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti, berupa hasil wawancara pada KH. Maemoen Zubair. Data primer ini, disebut data asli atau data baru.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah

ada. Data ini, biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data skunder ini disebut juga data tersedia (Hasan, 2002 : 82). Data ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode yang dianggap terpercaya menurut jenis data yang dihimpun, maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 1996 : 145). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian menyangkut kondisi dan situasi umum, serta untuk mengetahui perkembangan Akhlaq pada masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dsb. (Suharsimi Arikunto, 1999 : 138.). Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Seperti buku karangan alumni Al-

Anwar yang judul menyibak Al-Anwar Putra dalam potret sejarah dan lain-lain.

3. Metode Interview

Metode Interview (Drs. Muhammad Ali : 83) adalah pengambilan data dengan jalan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data seperti, KH. Maemoen Zubair, keluarga, santri, alumni dan masyarakat setempat.

Metode ini, digunakan sebagai pendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali data dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah mengadakan analisis dan pengolahan terhadap data-data tersebut melalui metode-metode kualitatif deskriptif antara lain :

a. Penyajian data

Guna mencapai tujuan penulisan, maka penulis melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data,

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan mencari hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiono, 2006 : 338).

c. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2006 : 345)

d. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data terkumpul kemudian ditarik kesimpulan yang menghasilkan data-data valid dan diharapkan mendapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi : jenis / pendekatan penelitian definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Umum Tentang Strategi Dakwah dan Akhlaq

Tinjauan umum menguraikan secara umum landasan teori tentang dakwah (pengertian, hukum, unsur-unsur dakwah, strategi dakwah, pengertian akhlaq dan tujuan akhlaq).

BAB III : Biografi KH. Maemoen Zubair

Bab ini berisi tentang latar belakang keluarga, pendidikan, karya-karya KH. Maemoen Zubair, strategi KH. Maemoen Zubair, penerapan dan hasil pelaksanaan strategi dakwah.

BAB IV : Analisis tentang pelaksanaan Strategi Dakwah KH. Maemon Zubair masyarakat Kec. Sarang Kab. Rembang

Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Maemon Zubair

kaitannya dengan Akhlaq pada masyarakat Kec. Sarang Kab.
Rembang.

BAB V : Penutup

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran
dan kata penutup.